

SKRIPSI

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris di Kabupaten Mamasa)



**TRISYA PUTRI SONDOK
1410321004**

**PROGRAM STUDI SI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris di Kabupaten Mamasa)

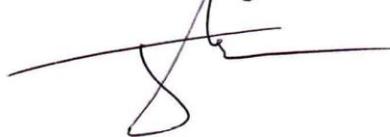
disusun dan diajukan oleh

TRISYA PUTRI SONDOK
1410321004

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 29 Agustus 2018

Pembimbing



Teri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,CPA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris di Kabupaten Mamasa)

disusun dan diajukan oleh

TRISYA PUTRI SONDOK

1410321004

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Agustus 2018** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Teri, S.E., Ak.,CA., CPAI., CTA	Ketua	1. 
2	Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3. 
4	Dr. Abdul Samad, S.E., M.Si	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Trisya Putri Sondok

NIM : 1410321004

Program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar 28 September 2018



Yang membuat pernyataan,

Trisya Putri Sondok

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Empiris di Kabupaten Mamasa)”** disusun sebagai salah satu proses tahap untuk penyelesaian dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi S1 (S.E) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Dalam menyusun Skripsi ini, Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat dari Orang tua baik bersifat moril maupun materil, serta bapak Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA selaku dosen pembimbing skripsi, atas bimbingan dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sady Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar.

4. Kepada bapak Yohanis S.Sos., MH selaku Kepala Inspektorat dan bapak Mangguali, A.Md selaku anggota DPRD Mamasa yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data sehingga sangat membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 angkatan 2014 terkhusus Laura, Ariska, Ria dan Yuni yang mendukung dan selalu memberikan masukan dan motivasi untuk cepat dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini telah disusun dengan sebaik-baiknya, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan didalam penyusunan Skripsi ini, kritik dan saran yang membangun akan lebih baik untuk menyempurnakan. Semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Makassar, Agustus 2018

Trisya Putri Sondok

ABSTRAK

PENGARUH PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAERAH DAN AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI KEUANGAN DAERAH (Studi Empiris di Kabupaten Mamasa)

**TRISYA PUTRI SONDOK
TERI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mamasa provinsi Sulawesi Barat (SULBAR).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan yaitu anggota Inspektorat. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dan terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Kata Kunci: Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas laporan keuangan, Penggunaan informasi keuangan daerah

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRESENTATION OF REGIONAL FINANCIAL STATEMENTS AND ACCESSIBILITY OF FINANCIAL STATEMENTS ON USE OF REGIONAL FINANCIAL INFORMATION (Empirical Study in Mamasa District)

**TRISYA PUTRI SONDOK
TERI**

This study aims to examine the effect of financial statement presentation on the use of regional financial information. Effect of accessibility of financial statements on the use of regional financial information. This research was conducted in Mamasa Regency, West Sulawesi Province (SULBAR).

This study uses a type of quantitative research. The source of data in this study is to use primary data obtained from the results of questionnaires. The population in this study are external users of financial statements, namely members of the Inspectorate. The sampling method used is Purposive Sampling.

The results of this study indicate that there is a significant effect between the presentation of regional financial statements on the use of regional financial information and there is a significant influence between the accessibility of financial statements to the use of regional financial information.

Keywords: Financial Statement Presentation, Accessibility of financial statements, Use of regional financial information

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam upaya untuk mewujudkan pemerintah yang transparansi dan akuntabel tentunya ada suatu jaminan bahwa segala informasi atau peristiwa penting yang menyangkut kegiatan pemerintah harus terekam dengan baik dalam suatu ukuran-ukuran yang jelas dan dapat diikhtisarkan melalui proses akuntansi ke dalam bentuk laporan keuangan, dimana kita dapat melihat segala yang terjadi didalam entitas tersebut. Ada dua tujuan yang diterima secara umum dari pelaporan tahunan pemerintah yaitu: *accountability* (akuntabilitas) dan *decision usefulness* (pengambilan keputusan).

Laporan keuangan dalam lingkungan sektor public berperan penting dalam menciptakan akuntabilitas sektor publik. Semakin besarnya tuntutan terhadap pelaksanaan akuntabilitas sektor publik. Informasi keuangan ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi sektor publik berperan penting dalam menyiapkan laporan keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas publik (Nordiawan dan Hertianti, 2011).

Untuk dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara (pusat dan daerah) adalah dengan melakukan reformasi dalam penyajian laporan keuangan yaitu pemerintah harus mampu menyediakan semua informasi keuangan yang relevan secara jujur dan terbuka kepada publik karena kegiatan pemerintah dalam rangka melaksanakan amanat atau tanggung jawab kepada masyarakat. Hal ini senada dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh Anthony dan Vijay (2005) bahwa pemerintah memiliki hubungan atau kontrak terhadap masyarakat. Adapun hubungan atau kontrak tersebut dapat berupa

tanggungjawab yang diamanahkan oleh masyarakat kepada pemerintahan untuk menjalankan roda pemerintahan dengan baik. Oleh karena itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah, maka pemerintah harus menyediakan informasi keuangan melalui laporan keuangan, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja pemerintahan.

Salah satu alat untuk memfasilitasi terciptanya transparansi dan akuntabilitas publik adalah melalui penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang komprehensif. Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik dan merupakan salah satu alat ukur kinerja finansial keuangan daerah. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan pemerintah daerah yang berisi informasi keuangan daerah akan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik. Sedangkan pihak intern pemerintah daerah, laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja pemerintah daerah, Bandariy (2011).

Dalam kesempatan ini peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah yang akan peneliti lakukan di Kabupaten Mamasa. Peneliti memilih Kabupaten Mamasa sebagai objek penelitian karena berdasarkan situs penasulb, ar.com laporan audit BPK tahun 2015-2016 mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam hal pengelolaan keuangan. Setelah sebelumnya pada tahun 2009, 2010, 2011 dan 2014, Kabupaten Mamasa mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan pada tahun 2012-2013 Kabupaten Mamasa mendapat opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). BPK melaksanakan pemeriksaan berdasarkan standar pemeriksaan keuangan Negara. Standar tersebut mengharuskan BPK

merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Beberapa pemeriksaan meliputi penilaian atas penerapan prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh pemerintah Sulawesi Barat, penilaian atas kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, penilaian atas keandalan sistem pengendalian intern yang berdampak material terhadap laporan keuangan, serta penilaian terhadap penyajian atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bandariy (2011) yang berjudul Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Informasi Keuangan studi kasus pada Banyumas. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan oleh para informasi. Sementara aksesibilitas laporan keuangan juga berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dimana terdapat pengaruh yang positif antara penyajian laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan dan juga terdapat hubungan positif aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandariy (2011), selanjutnya dilakukan penelitian oleh Pongoliu (2014) yang berjudul Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Studi pada DPPKAD Kabupaten Bone Bolango). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun

secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Ini sejalan dengan hipotesis oleh peneliti, dimana terdapat hasil positif yang signifikan antara penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, Wahida (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada Konawe Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan secara individu maupun secara bersama-sama atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Ini sejalan dengan hasil hipotesis oleh peneliti dimana terhadap hasil positif antara penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan uraian diatas maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Ini penting untuk diteliti mengingat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah tersebut berimbas kepada kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan memilih judul **“Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah?
2. Apakah aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah
2. Untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai laporan keuangan, khususnya masalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat dijadikan bahan koreksi dalam penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan daerah dan mendorong agar lebih menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk mengawasi pengelolaan sumber daya pemerintah daerah.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dalam perkembangan ilmu akuntansi berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan daerah.

4. Bagi Universitas Fajar

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaporan keuangan daerah serta dapat menjalin kerja sama antara pihak universitas dengan pihak pemerintah daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Vijay (2005) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori prinsipal-agen menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Salah satu pihak *principal* membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain *agent* dengan harapan bahwa agen akan bertindak atau melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal dalam hal ini terjadi pendelegasian wewenang. Lupia & McCubbins (2000) menyatakan pendelegasian terjadi ketika seseorang atau satu kelompok orang atau prinsipal memilih orang atau kelompok lain agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan (*Agency Theory*) muncul karena keberadaan hubungan antara agen dan principal. Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga sama-sama berusaha untuk menghindari risiko (Belkaouli, 2001).

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah pemerintah yang bertindak sebagai agen (pengelola pemerintahan) yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Pihak prinsipal tentu menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen dan kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan dan

pelayanan yang baik, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari strategi yang diterapkan oleh pihak pemerintah. Apabila kinerja pemerintahan baik, maka masyarakat akan mempercayai pemerintah. Kesimpulannya pemilihan strategi akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap pemerintah sebagai agen.

2.2. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Tjandrakirana dan Meva (2014) teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan atau informasi mengenai perusahaan. Sedangkan menurut Wijaya (2013) teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Adapun kaitan dari teori sinyal dengan penelitian ini adalah dalam teori sinyal dijelaskan mengenai pentingnya pemberian informasi yang harus diberikan kepada pihak dalam dan pihak luar. Pihak dalam disini dimaksudkan untuk pemerintah itu sendiri sedangkan pihak luar adalah pegawai inspektorat. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dapat menjadi signal bagi pihak luar, terutama bagi pihak yang berkepentingan adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan

hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua pengguna informasi keuangan tentunya memerlukan informasi untuk mengetahui kinerja pemerintah daerah tersebut. Sehingga pihak pengguna informasi keuangan dapat mengukur transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan.

2.3. Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Menurut Hehanussa (2015) penyajian laporan keuangan yaitu suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Wahidah penyajian Laporan Keuangan daerah merupakan penyajian informasi keuangan pemerintah daerah yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Terdapat 4 indikator karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bastian (2001) mengenai karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Keempat karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki oleh pihak pengguna laporan keuangan seperti yang tertera di bawah ini:

a. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk proses pengambilan keputusan dalam laporan keuangan. Informasi harus memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. Oleh karena itu,

kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi transaksi masa lalu.

b. Andal

Informasi andal (*reliable*) adalah bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*). Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

c. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) neraca dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten.

d. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan pemerintah adalah kemudahannya untuk segera dipahami pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsi memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan pemerintah, tidak dipublikasi apabila tidak dipahami oleh pemakai tertentu.

2.4. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata aksesibilitas adalah hal yang dapat dijadikan akses atau hal yang dapat dikaitkan. Menurut Rohman (2009) Aksesibilitas jika dilihat dari perspektif tata ruang adalah keadaan atau ketersediaan hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau kemudahan seseorang atau kendaraan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman, nyaman, serta kecepatan yang wajar. Menurut Mustofa (2012) aksesibilitas merupakan proses pengungkapan laporan keuangan untuk dapat dikonsumsi oleh publik. Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa aksesibilitas terkait erat dengan kemudahan dan ketersediaan.

Menurut Bandariy (2011) aksesibilitas laporan keuangan adalah kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah. Menurut Hehanussa (2015) aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi *stakeholder* untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi *stakeholder*. Menurut Apriliani, dkk., (2015) aksesibilitas laporan keuangan merupakan sarana penunjang dalam rangka perwujudan lembaga pemerintah daerah sebagai lembaga sektor publik. Aksesibilitas juga akan berpengaruh terhadap seberapa besar penggunaan informasi keuangan daerah.

Menurut Mustofa (2012) aksesibilitas laporan keuangan yang baik akan mewujudkan hubungan yang baik pula antara publik dan pemerintah. Maka dari itu, pemerintah daerah hendaknya meningkatkan aksesibilitas laporannya, serta memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh informasi dengan mudah. Pemerintah daerah juga harus meningkatkan aksesibilitas laporannya tidak sekedar hanya menyampaikan laporannya

kepada pihak DPRD saja akan tetapi memfasilitasi masyarakat luas agar dapat mengetahui atau memperoleh laporan keuangan dengan mudah.

2.5. Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Menurut Saputra (2012) Penggunaan informasi keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Akuntabilitas dan transparansi keuangan daerah adalah pertanggungjawaban pemerintah daerah berkenaan dengan pengelolaan keuangan daerah kepada publik secara terbuka dan jujur melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan anggapan bahwa publik berhak mengetahui informasi tersebut, Aliyah dan Aida (2012). Penggunaan informasi keuangan daerah penting dilakukan karena para pengguna dapat mengetahui kondisi keuangan suatu daerah dengan melakukan berbagai analisis.

Menurut Bastian (2001) pemakai laporan keuangan sektor publik adalah sebagai berikut:

- a. Legislatif dan manajemen sektor publik
- b. Masyarakat
- c. Investor dan kreditur
- d. Institusi internasional
- e. Pengamat
- f. Aparat sektor publik

Menurut PP Nomor 24 Tahun 2005 tentang SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) pemakai laporan keuangan pemerintah dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Masyarakat
- b. Para wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa

- c. Pihak yang berperan dalam donasi, investasi dan pinjaman
- d. Pemerintah

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2011) mengategorikan pemakai laporan keuangan pemerintah dalam sepuluh kelompok yaitu:

- a. Pembayar pajak
- b. Pemberi bantuan (*grantors*)
- c. Investor
- d. Pengguna jasa
- e. Karyawan
- f. Pemasok
- g. Dewan legislative
- h. Manajemen
- i. Pemilih (*voters*)
- j. Badan pengawas (*oversight bodies*)

Sedangkan menurut Sulistiyowati (2015) menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan sektor publik ada lima yaitu:

- a. Lembaga pemerintah
- b. Investor dan kreditor
- c. Penyedia sumber daya
- d. Badan pengawas
- e. Konstituen

2.6. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya dapat dilihat pada table 2.1 yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Sanjaya., dkk (2014)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi Pada satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng)	(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Buleleng (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Buleleng (3) Terdapat pengaruh signifikan penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah secara simultan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Buleleng
2	Abdul Rohman (2009)	Aksesibilitas, Penyajian dan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Studi pada Kota dan Kabupaten Tegal	(1) Penyajian laporan keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah (2) Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.
3	Bandariy (2011)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan oleh

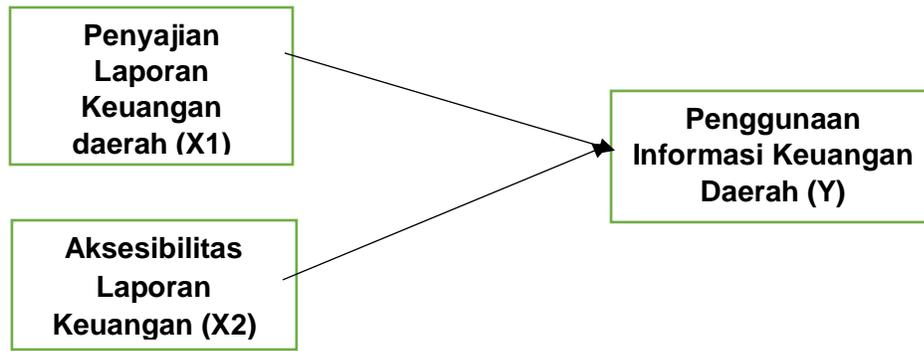
		Keuangan Daerah Terhadap Informasi Keuangan Pada Banyumas	para pengguna informasi. Sementara aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan. Secara simultan penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan
4	Wahida (2015)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan Konawe Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan secara individu maupun secara bersama-sama atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Berdasarkan jawaban responden bahwa masih terdapat kelemahan dalam hal akuntabilitas pengelolaan keuangan pada kabupaten Konawe Utara. Dimana menurut masyarakat proses penyampaian, penyebarluasan dan akses masyarakat terhadap laporan keuangan belum terlaksana secara baik.
5	J Hehanussa (2015)	Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Penyajian laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi

		<p>Pengelolaan Keuangan Kota Ambon</p>	<p>Pemerintahan dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan, memungkinkan control dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan secara baik. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik sehingga efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah tetap terlaksana dengan baik serta mampu meminimalisasi praktek korupsi oleh para aparatur sehingga <i>good governance</i> dan <i>clean government</i> akan terwujud di pemerintahan Kota Ambon</p>
6	Pongoliu (2014)	<p>Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Studi Pada DPPKAD Kabupaten Bone Bolango)</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Semakin baik penyajian laporan keuangan dengan memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.</p>

2.7. Kerangka Berpikir

Berikut adalah kerangka berpikir:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.7.1. Hubungan Penyajian Laporan Keuangan Daerah dengan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan daerah karena itu merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas yang diberikan pemerintah kepada publik. Sehingga publik bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik, Mardiasmo (2004).

Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Karena hal itu merupakan suatu tanggungjawab yang dimiliki oleh pemerintah sehingga publik bisa menilai kinerja dari pemerintah itu sendiri serta akuntabilitas dan transparansi pemerintah. Dalam teori keagenan (*agency theory*) juga dijelaskan bahwasanya pihak agensi dan pihak prinsipal dalam hal ini pemerintah dan masyarakat atau pengguna laporan keuangan.

Pemerintah dan masyarakat memiliki suatu hubungan atau kontrak dimulai sejak masyarakat memberikan wewenang kepada masyarakat sebagai wakil rakyat.

Oleh karena itu pemerintah dituntut agar lebih transparan dan akuntabel sehingga masyarakat bisa menilai kinerja dari pemerintah itu sendiri yaitu dengan menyajikan laporan keuangan daerah.

2.7.2. Hubungan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dengan Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Aksesibilitas laporan keuangan merupakan sarana penunjang yang diberikan pihak pemerintah untuk mempermudah pihak pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan atau memperoleh informasi keuangan misalnya melalui *website*. Penggunaan informasi keuangan yang baik tergantung kepada bagaimana akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami oleh para pengguna laporan keuangan salah satunya melalui *website*.

Tjandrakirana dan Meva (2014) menyatakan bahwa adanya teori sinyal dimana menjelaskan mengenai alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan atau informasi mengenai perusahaan. Ini berarti bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada *stakeholder* secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya, misalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan daerah melalui surat kabar, internet, atau cara lainnya.

2.8. Hipotesis

2.8.1. Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Dalam hal penyajian informasi laporan keuangan yang lengkap, maka akan menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang nantinya akan meningkatkan penggunaan informasi keuangan. Semakin baik penyajian laporan keuangan pemerintah daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya

penggunaan informasi keuangan daerah. Untuk melihat pengaruh penyajian laporan keuangan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

2.8.2. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Aksesibilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun penggunaan informasi yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam hal ini media sangat berperan penting dalam hal pertanggung jawaban yang akan diberikan oleh pemerintah seperti surat kabar, majalah, stasiun televisi dan website serta forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat. Untuk melihat pengaruh aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015) dan menurut (Azwar, 2007) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisa pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan metode statistik tertentu. Desain penelitian ini menganalisis suatu variabel yang mempengaruhi (independen) dan dipengaruhi (dependen) antara Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mamasa, provinsi Sulawesi Barat. Tepatnya di Kantor Inspektorat Kabupaten Mamasa. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan pertimbangan bahwa sangat relevan dengan permasalahan yang diteliti. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Mei 2018.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan pemerintah Kabupaten Mamasa, yaitu pegawai inspektorat.

3.3.2. Sampel

Adapun tujuan dari penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut ditentukan sebagai berikut:

- Pegawai Inspektorat, dipilih karena mereka menggunakan laporan keuangan pemerintah untuk melakukan pengawasan. Pegawai inspektorat daerah yang dipilih adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan daerah.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pernyataan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Kuesioner disebarluaskan kemudian diisi atau dijawab oleh responden yakni Anggota DPRD dan pegawai Inspektorat. "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2015). Untuk memperoleh data yang sebenarnya, kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden yaitu dengan mendatangi tempat responden.

3.6. Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

3.6.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi keuangan daerah. Penggunaan informasi keuangan daerah berkaitan dengan penilaian para pengguna laporan keuangan daerah (DPRD dan Inspektorat) terhadap akuntabilitas dan transparansi setiap laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah.

3.6.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen untuk penelitian ini adalah:

a. Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Penyajian laporan keuangan merupakan suatu cara penyampaian untuk memberikan informasi kepada pihak luar mengenai laporan keuangan yang telah dibuat oleh pemerintah daerah terutama yang ada di kabupaten Mamasa, karena hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah untuk memberikan informasi kepada pihak luar.

b. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Aksesibilitas laporan keuangan adalah sarana penunjang yang diberikan oleh pihak pemerintah untuk mempermudah pihak pengguna laporan keuangan dalam mendapatkan atau memperoleh informasi mengenai laporan keuangan misalnya melalui *website*.

3.7. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu instrumen. Sebuah kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Rahmaidha, 2016). Pengujian validitas bisa dilakukan dengan mengorelasi skor butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan tetap konsisten dan stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliable (Rahmaidha, 2016)

Untuk mengukur reliabilitas, penelitian ini akan melakukannya dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Menurut Rahmaidha (2016) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika *Cronbach's Alpha* > 0.70.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Data diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (*Statistical Package for School Sciences*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Bila nilai residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistika menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam menguji normalitas data maka ada dua cara yang dapat digunakan yaitu analisis grafik dan analisis statistic.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistic yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana dasar analisisnya adalah:

- Jika ada plola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen penyajian laporan keuangan daerah, Instrumen aksesibilitas laporan keuangan, Instrumen penggunaan informasi keuangan daerah. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala Likert lima

angka yaitu mulai angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1
Instrumen penelitian dan skala pengukuran

No	Variabel	Indikator	No.item instrumen
1	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	1. Kelengkapan 2. Ketepatan waktu 3. Andal 4. Dapat diuji 5. Dapat dibandingkan 6. Sebagai tolak ukur 7. Bebas dari kesalahan 8. Dapat dipahami Sande (2013)	1,2,3, dan 4 5,6,7, dan 8 9 10 11 12 13 14
2	Aksesibilitas Laporan Keuangan	1. Terbuka dimedia massa 2. Mudah diakses 3. Ketersediaan informasi Sande (2013)	1 2 3
3	Penggunaan Informasi Keuangan Daerah	1. Transparansi pengelolaan keuangan daerah 2. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Ramadhani (2014)	1,2,3,4, dan 5 5,6,7,8, dan 9

Adapun penelitian untuk skala likert menggunakan angka-angka sebagai berikut:

- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Angka 2 = Tidak Setuju (ST)
- Angka 3 = Ragu-Ragu (R)
- Angka 4 = Setuju (S)
- Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.9. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 21 akan digunakan untuk membantu proses analisis regresi linear berganda. Pengujian-pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Ket:

- Y : Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
- X1 : Penyajian Laporan Keuangan Daerah
- X2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi dari X1
- b2 : Koefisien regresi dari X2

e : Kesalahan residual (*error term*)

3.9.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh sebuah variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$ (5%). Jika nilai t hitung > t table dengan signifikan 0.05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan di bawah 0.05.

3.9.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

Populasi pada penelitian ini yaitu Kantor Inspektorat di Kabupaten Mamasa. Adapun jumlah sampel dari penelitian ini ada 30 responden dari Kantor Inspektorat di Kabupaten Mamasa. Kendala yang dialami oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kehadiran para pegawai yang tidak teratur sehingga membuat peneliti membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Adapun sampe dalam penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling. Dimana metode ini merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden dari Kantor Inspektorat ada 30 responden, dimana responden tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pegawai tersebut pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan keuangan daerah.

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan 30 kuesioner, di kantor Inspektorat kabupaten Mamasa. Kuesioner yang kembali berjumlah 30 kuesioner dimana dalam penelitian ini kuesioner diantar langsung kepada masing-masing responden dan dijemput langsung dalam rentang waktu 3 hari. Tingkat respon dari responden adalah 100%.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran yang diperoleh tentang karakteristik responden akan dilakukan dengan pengolahan data melalui perhitungan statistik deskriptif. Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

4.2.1. Jenis Kelamin

Hasil olah data untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.1. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 68,89%.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	56.67
Perempuan	13	43.33
Total	30	100,00

4.2.2. Usia

Hasil olah data untuk tingkat responden dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa usia responden rata-rata berkisar 34-42 tahun atau sebesar 53,33%.

Tabel 4.2
Tingkat Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25-33	3	10,00
34-42	16	53,33
43-51	7	23,33
52-60	4	13,33
Total	30	100,00

4.2.3. Pekerjaan

Hasil olah data untuk nama pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.3. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pekerjaan responden yang paling banyak berada pada PNS 30 responden atau sebesar 100%.

Tabel 4.3
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
PNS	30	100
Total	30	100,00

4.2.4. Pendidikan

Hasil olah data untuk pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak berada pada pendidikan S1 atau sebesar 82,22%.

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	3	4,44
D3	1	4,44
S1	25	82,22
S2	1	8,89
Total	30	100,00

4.3. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel penelitian memuat 27 pernyataan (27P) yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : tingkat kepercayaan (Probability) = 95 persen ($\alpha = 5$ persen), derajat kebebasan ($df = n - 2 = 45 - 2 = 43$), didapat r tabel = 0,294. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom Corrected Item –Total Correlation) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid (Ghozali,2005). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Table	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan Daerah	P1	0.311	0.294	Valid
	P2	0.481	0.294	Valid
	P3	0.424	0.294	Valid
	P4	0.430	0.294	Valid
	P5	0.461	0.294	Valid
	P6	0.479	0.294	Valid
	P7	0.445	0.294	Valid
	P8	0.489	0.294	Valid
	P9	0.517	0.294	Valid
	P10	0.469	0.294	Valid
	P11	0.542	0.294	Valid
	P12	0.622	0.294	Valid
	P13	0.468	0.294	Valid
	P14	0.610	0.294	Valid
Aksesibilitas Laporan Keuangan	P15	0.812	0.294	Valid
	P16	0.624	0.294	Valid
	P17	0.792	0.294	Valid
Penggunaan Informasi Keuangan Daerah	P18	0.674	0.294	Valid
	P19	0.502	0.294	Valid
	P20	0.458	0.294	Valid

P21	0.477	0.294	Valid
P22	0.619	0.294	Valid
P23	0.440	0.294	Valid
P24	0.637	0.294	Valid
P25	0.390	0.294	Valid
P26	0.685	0.294	Valid
P27	0.620	0.294	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Pada tabel diatas merupakan hasil uji validitas, dimana uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk. Apabila dari tampilan output SPSS menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil signifikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indicator pertanyaan adalah valid. Uji validitas ini peneliti lakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
- Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Jadi berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, ketiga pernyataan yang penulis gunakan dalam kuesioner dinyatakan valid atau sah. Dimana semua r hitung $>$ r tabel. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandariy (2011) .

4.3.2. Uji Realibilitas

Realibilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Secara empiris, diberikan ketentuan bahwa $\alpha < 0,6$ mengindikasikan konsistensi internal yang tidak memuaskan. Dengan kata lain, Reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,6$. Reliabilitas konsistensi internal adalah suatu pendekatan untuk menaksir konsistensi internal dari kumpulan item/indikator, dimana beberapa item dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk skala/konstruk. Konsistensi internal yang baik ditunjukkan jika salah satu indicator dihapus maka koefisiensi alpha tidak akan lebih rendah dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian secara teori, indicator-indikator penelitian dikatakan

sudah reliabel jika nilai α pada indikator penuh bernilai lebih besar daripada nilai α ketika salah satu indikator dihapus. Dalam hal ini juga diharapkan $\alpha < 0,6$.

Ada teori lain mengatakan bahwa suatu konstruk dikatakan reliabel jika $\alpha > r$ Table (Joko Widiyanto, S.Pd., M.Pd, 2012). Dalam penelitian ini dengan menggunakan kedua teori di atas, menunjukkan bahwa semua indikator masing-masing variabel adalah reliabel atau konsisten.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.6

Tabel Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Table	N of Items	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan Daerah	0.749	0.294	14	Konsisten
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0.600	0.294	3	Konsisten
Penggunaan Informasi Keuangan Daerah	0.746	0.294	10	Konsisten

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Koefisien reliabilitas instrument dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Perhitungan dilakukan dengan

dibantu program SPSS 23. Adapun hasil reliabilitas semua variabel adalah konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sekaran (2003), dimana reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik apabila memiliki Cronbach's Alpha $> 0,60$. Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel penyajian Laporan Keuangan (X1), Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2) dan Variabel Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Y) lebih besar dari 0,60 yang berarti bahwa instrument yang terdapat pada ketiga variabel tersebut dinyatakan konsisten.

4.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

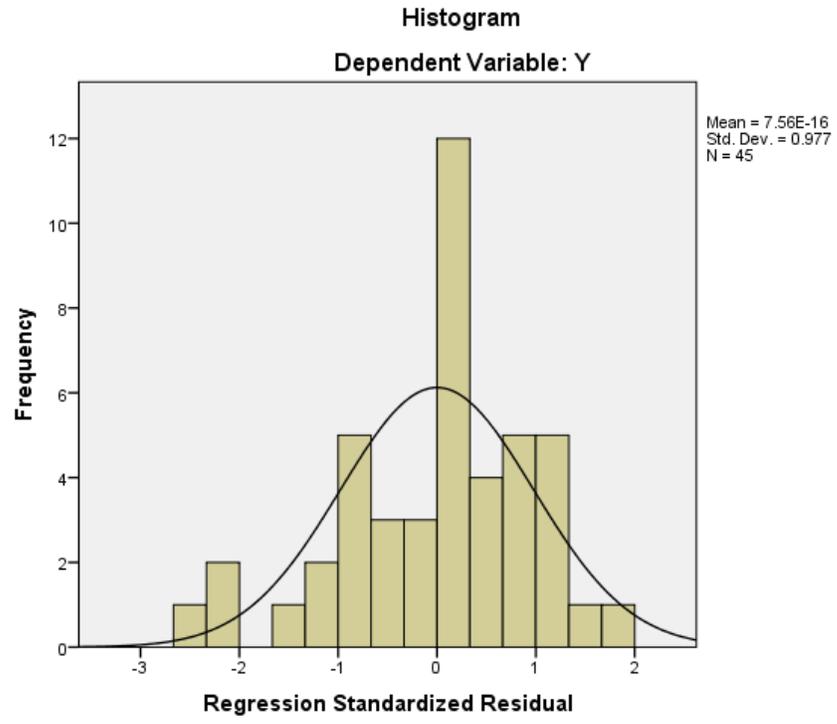
4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Bila nilai residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistika menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dimana tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Bila nilai residual tidak berdistribusi normal, maka uji statistika menjadi tidak valid. Dalam menguji normalitas maka ada dua cara yang dapat digunakan yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

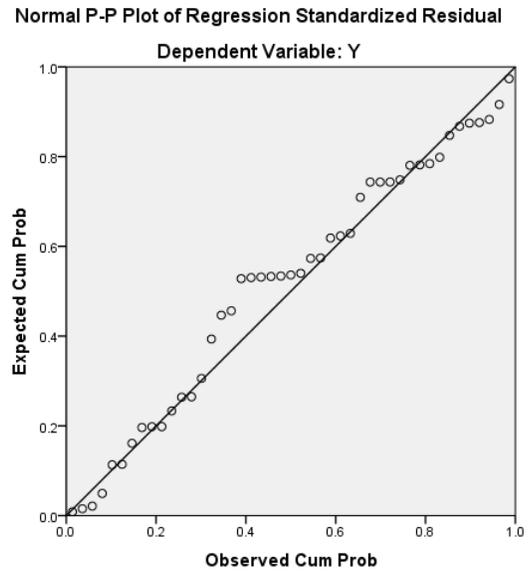
- Analisis Grafik

Data dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

Gambar 4.1
Grafik histogram dengan kurva normal



Gambar 4.2
Grafik Normal Plot



Normalitas sebuah data dapat dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram dari residualnya. Gambar di atas menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik menyebar dan mengarah ke garis diagonal. Pada gambar 4.1 diatas kurva penggunaan informasi keuangan daerah memiliki bentuk kurva yang cenderung ditengah tidak condong ke kiri maupun kanan. Dengan kata lain data pada variabel terdistribusi normal. Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa titik data menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga asumsi normalitas dapat terepnuhi.

- Analisis Statistik

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04664357
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.077
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Konsep dasar dari uji Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-

Score dan diasumsikan normal. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Ini menandakan signifikansi di atas 0,05 maka berarti data yang diuji normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan data penelitian terdistribusi secara normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas.

Jika tidak terjadi multikolinearitas tidak akan mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas. Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas yaitu dengan adanya nilai standar error yang besar dari sebuah variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat secara ringkas pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.037	7.002		5.147	.000		
X1	.013	.125	.016	.106	.916	.981	1.019
X2	.487	.239	.303	2.040	.048	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF variabel X1 sebesar 0,981 dan VIF1,019. Variabel X2 sebesar 0,981 dan VIF 1,019. Hasil tersebut menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka variabel penelitian ini dianggap bebas dari gejala multikolinearitas. Sebagaimana hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

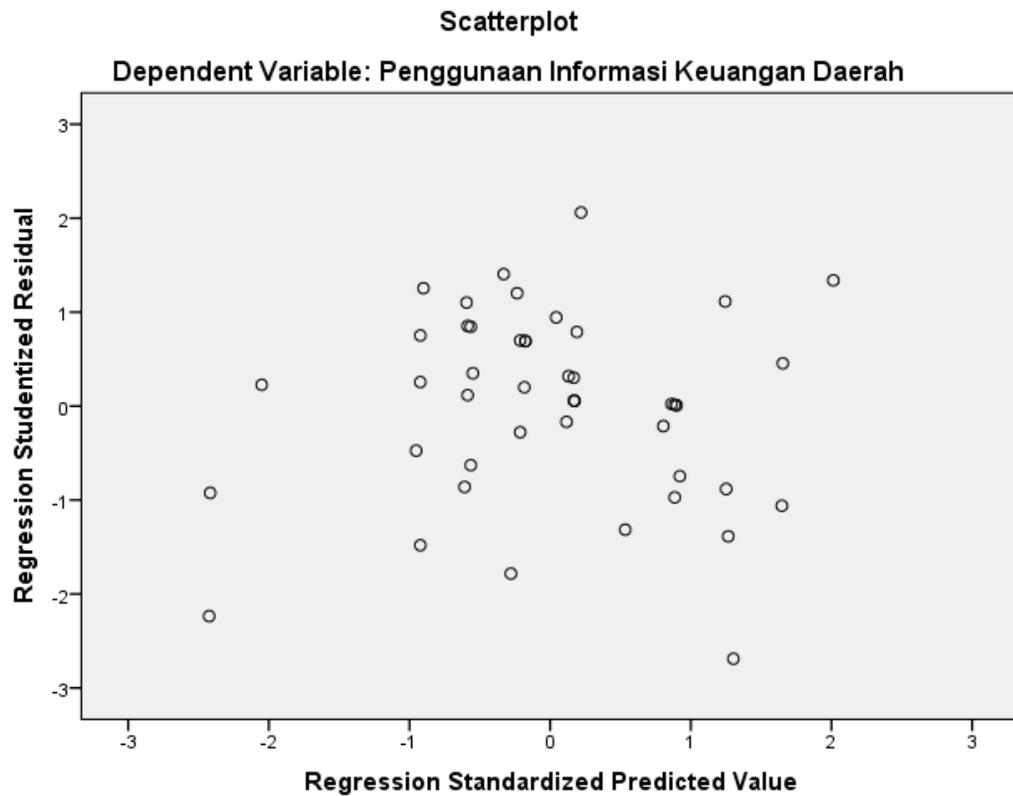
4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana dasar analisisnya adalah :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas
- Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Maka untuk membuktikan uji heterokedastisitas dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan informasi keuangan daerah berdasarkan masukan variabel independennya (penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi volume penjualan berdasarkan variabel bebas harga dan biaya promosi.

4.5. Hasil Uji Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan metode *enter*, karena dengan metode *enter* seluruh variabel akan dimasukkan ke dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data akan diolah dengan metode *enter* pada input alat bantu program statistik dan dihasilkan output pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Daerah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel *variables entered removed* analisis statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel yang dimasukkan kedalam persamaan adalah variabel independen yaitu Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1) dan Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)
- b. Tidak ada variabel dependen yang dikeluarkan (*removed*)
- c. Metode yang digunakan untuk memasukkan data yaitu metode *enter*.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perbedaan dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu variabel penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e$$

Keterangan:

- Y : Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
- X1 : Penyajian Laporan Keuangan Daerah
- X2 : Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah
- a : Konstanta
- b1 : Koefisien regresi dari X1
- b2 : Koefisien regresi dari X2
- e : Kesalahan residual (*error turn*) artinya, nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.10
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.062	6.837		5.129	.000
	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	.012	.121	.014	8.100	.921
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	.601	.231	.374	2.600	.013

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 35,062 + (0,12)X_1 + (0,601)X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 35.062 menunjukkan harga konstan, dimana jika tidak ada variabel penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan yang mempengaruhi penggunaan informasi keuangan daerah, maka nilai penggunaan informasi keuangan daerah (Y) adalah sebesar 35.062
2. Koefisien regresi variabel penyajian laporan keuangan daerah (X_1) sebesar 0,12, menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel penyajian laporan keuangan daerah satu poin maka akan meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah (Y) sebesar 0,12 satuan dengan anggapan variabel aksesibilitas laporan keuangan (X_2) adalah tetap/konstan.
3. Koefisien regresi variabel aksesibilitas laporan keuangan (X_2) sebesar 0,601

menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel aksesibilitas laporan keuangan satu poin maka akan meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah (Y) sebesar 0,601 satuan dengan anggapan bahwa variabel penyajian laporan keuangan daerah (X_1) adalah tetap/konstan.

4. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

4.6. Hasil Uji Hipotesis

4.6.1. Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel penyajian laporan keuangan (X_1) dan aksesibilitas laporan keuangan (X_2) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah (Y). Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig. < 0,05 atau jika nilai t hitung > t table maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai sig. > 0,05 atau jika nilai t hitung < t table maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.062	6.837		5.129	.000
	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	.012	.121	.014	8.100	.921
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	.601	.231	.374	2.600	.013

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 45 orang, maka nilai t tabel dapat diperoleh melalui df (degree of freedom) = jumlah sampel (n) + jumlah variabel yang diteliti (k). Sehingga dalam penelitian ini $n=45$ dan $k = 3$, jadi $df = 45-3=42$, maka dapat diperoleh t tabel dari penelitian ini adalah 1,682. Dari tabel uji parsial diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

a) Variabel Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X_1)

H_1 : Penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel penyajian laporan keuangan daerah memiliki t hitung sebesar 8,100 dan t tabel 1,682 dengan tingkat signifikan 0,05 maka H_1 diterima. Ini berarti penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menyajikan laporan keuangan daerah maka akan dinikmati atau dimanfaatkan informasinya oleh para pengguna laporan keuangan.

b) Variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2)

H_2 : Aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan memiliki t hitung sebesar 2,600 dan t tabel 1,682 dengan tingkat signifikan 0,05 maka H_2 diterima. Ini berarti aksesibilitas laporan keuangan daerah berpengaruh positif

terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kemudahan akses terhadap laporan keuangan daerah maka akan mudah dimanfaatkan atau dipergunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan.

4.6.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel penyajian laporan keuangan daerah (X_1) dan variabel aksesibilitas laporan keuangan (X_2) dapat menjelaskan variabel penggunaan informasi keuangan daerah (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.641	.651	4.142

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Sumber: Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 23, 2018

Hasil regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,576 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara variabel penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan dengan penggunaan informasi keuangan daerah sebesar 57,6%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai R Square

atau koefisien determinasi sebesar 0,641 yang berarti bahwa variabel dependen (penggunaan informasi keuangan daerah) mampu dijelaskan oleh variabel independen (penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan) sebesar 64,1% dan sisanya sebesar 35,9% dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.7. Pembahasan

Penelitian ini mengenai pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

4.7.1. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan daerah karena itu merupakan suatu bentuk transparansi dan akuntabilitas yang diberikan pemerintah kepada publik. Sehingga publik bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi, social, dan politik (Mardiasmo, 2004). Oleh karena itu pihak pemerintah harus senantiasa memberikan informasi yang baik dan benar kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dan teori sinyal. Dalam teori keagenan dibahas tentang masalah keseimbangan informasi atau dikenal dengan *assimetri information*. Dalam hal ini keterkaitan antara keseimbangan informasi informasi dapat dilihat pada pihak penyaji dan pihak pengguna dimana kedua pihak ini harus memiliki keseimbangan informasi. Pihak penyaji harus memberikan informasi yang sebenarnya kepada pihak pengguna tanp ada yang ditutup-tutupi. Sedangkan dalam teori sinyal juga dibahas tentang pemberian sinyal berupa informasi-informasi yang berasal dari pemerintah kepada para pengguna laporan keuangan. Dengan

demikian hasil ini menunjukkan adanya kecocokan antara kenyataan dengan teori yang ada.

Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penyajian laporan keuangan daerah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan penggunaan informasi keuangan daerah oleh para pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ketika entitas pemerintah menyajikan laporan keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat dinikmati atau dipergunakan oleh para pengguna informasi keuangan. Ketika informasi keuangan pemerintah telah dipergunakan oleh para pengguna laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut bisa dinilai transparansi dan akuntabilitasnya oleh para pengguna laporan keuangan. Berarti laporan keuangan pemerintah telah mampu dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saputra (2012) yang berjudul “kajian penggunaan informasi keuangan daerah”. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh parsial terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

4.7.2. Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Penggunaan informasi keuangan yang baikm tergantung kepada bagaimana akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami oleh para pengguna laporan tersebut. Dalam hal ini akses yang biasa diberikan untuk mempermudah para

pengguna laporan keuangan salah satunya *website*. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang diungkapkan oleh Tjandrakirana dan Meva (2014) yang menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan mengenai alasan perusahaan memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar dan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pihak pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan atau informasi mengenai perusahaan. Ini berarti bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada *stakeholder* secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya, misalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan daerah melalui surat kabar, internet, atau cara lainnya.

Berdasarkan hasil temuan empiris, bahwa ada korelasi serta distribusi yang signifikan antara aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, semakin tinggi aksesibilitas laporan keuangan semakin tinggi pula penggunaan informasi keuangan daerah, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian hasil ini menunjukkan adanya kecocokan antara kenyataan yang ada.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, maka hasil yang diperoleh adalah hipotesis kedua diterima. Ini berarti makin baik aksesibilitas laporan keuangan, maka baik penggunaan informasi keuangan daerah tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penggunaan informasi keuangan daerah.

Dalam hipotesis kedua ini, pengaruh aksesibilitas laporan keuangan terhadap penggunaan informasi keuangan daerah maka dapat dikatakan bahwa semakin baik akses yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada pihak pengguna

informasi keuangan maka akan semakin baik pula informasi tersebut dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemerintah memberikan akses kepada publik maka pemerintah memiliki tanggung jawab kepada publik untuk memberikan kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2014), dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan informasi keuangan Daerah, di mana hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah, dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Penyajian laporan keuangan daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan informasi keuangan daerah. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif penyajian laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bandary (2011), Saputra (2012), dan Ramadhani (2014)
2. Terdapat pengaruh positif aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap penggunaan informasi keuangan daerah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bandary (2011), dan Ramadhani (2014)

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih memperluas lagi sampel penelitian yaitu dengan mengambil sampel dari SKPD sebagai penyaji laporan keuangan agar data yang diperoleh dapat dibandingkan antara pengguna internal dengan pengguna eksternal laporan keuangan
2. Peneliti yang akan datang memperluas variabel yang diteliti, selain variabel yang diteliti sekarang
3. Peneliti yang akan datang juga dapat menggunakan metode *interview* selain dengan kuesioner untuk mendapatkan data yang lebih kredibel atau dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Siti dan Nahar, Aida. 2012. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jepara. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol.8, No. 2
- Anthony, R., Vijay Govindrajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandariy. 2011. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. Melalui <http://eprints.undip.ac.id/30992/1/JURNAL.pdf>
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPF
- Belkaoui, Ahmed R. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Lupia, Arthur & Mathew McCubbins. 2000. *Representation or abdication? How citizens use institutions to help delegation succeed. European Journal of Political Research* 37
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Mustofa, Kamil. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Nordiawan, Deddi; Hertianti, Ayuningtyas. 2011. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmaidha, Rizky. 2016. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.8
- Ramadhani, Yesi, dkk. 2014. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah (Study Pada Provinsi Riau). *Jom Fekon* Vol.1 no.2
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Salomi J. Hehanussa. 2015. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon. *Jurnal Akuntansi*. Vol.7, No. 4
- Sande Peggy. 2013. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 1

Saputra, Agus. 2012. Membuat Aplikasi Absensi Dan Kuesioner untuk Panduan Skripsi. Jakarta: PT. Elex Media Koputindo

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Penerbit CV. Alfabeta

Sulistiyowati, Firma. 2015. Akuntansi Sektor Publik Edisi 3. Yogyakarta: BPF

Tjandrakirana, Rina dan Meva Monica. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 12 No. 1 Maret 2014

Wijaya, Andrianto Purnomo. 2015. Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba : Perspektif Teori Signal <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=130502&val=5210>.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SAMPLE	X1														X2			Y							SKOR X1	SKOR X2	SKOR Y			
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24				P25	P26	P27
1	5	5	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	55	9	44
2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	46	9	34
3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	60	10	45
4	5	2	5	5	2	2	2	2	4	4	5	2	2	2	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	44	12	42
5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	3	5	4	2	4	2	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	57	8	44
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	1	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	61	7	45
7	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	5	4	1	5	5	5	4	4	2	2	4	2	58	12	34
8	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	58	7	41
9	4	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	4	2	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	2	59	8	42
10	5	4	4	5	2	5	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	52	10	43
11	5	4	5	5	4	5	3	3	2	4	2	5	3	2	3	4	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	52	9	46
12	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	2	4	5	3	5	2	4	2	5	4	4	4	4	57	11	37
13	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	2	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	54	8	44
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54	4	39
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	59	14	40
16	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	40	10	45
17	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	5	3	5	2	1	5	4	4	5	2	4	2	4	62	13	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	4	2	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	39	9	46
19	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	12	40
20	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	60	14	46
21	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	15	50
22	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	5	60	9	44
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55	12	39
24	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	60	9	44
25	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	59	9	42
26	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	2	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	57	10	43
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	54	13	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	54	3	34
29	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64	10	50
30	5	5	5	5	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	1	2	4	2	2	2	4	4	5	2	2	53	3	29
31	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	3	4	2	57	13	38
32	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	2	2	1	5	2	5	3	5	4	5	5	3	4	5	54	8	41
33	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	2	57	8	38
34	5	5	4	5	4	4	4	3	5	2	5	2	4	3	5	4	4	4	5	5	2	5	4	3	3	5	55	13	40	
35	5	5	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	2	4	2	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	52	12	43	
36	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	4	58	10	42
37	5	4	4	5	2	4	5	4	4	4	5	5	3	4	1	5	1	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	58	7	43
38	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	2	4	4	4	3	5	2	4	4	5	51	8	37
39	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	5	2	4	2	3	4	4	3	5	2	4	4	5	4	5	4	55	9	40
40	5	5	5	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	5	4	3	4	5	5	2	5	50	10	41
41	5	5	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	53	8	45
42	5	5	5	5	4	3	4	2	5	3	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	57	12	43
43	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	55	12	43
44	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	2	3	1	5	1	4	4	2	5	2	5	4	4	4	4	54	7	38
45	4	5	5	5	4	4	4	2	5	3	5	4	2	5	2	5	3	3	4	4	5	4	5	4	3	5	57	10	42	

UJI VALIDITAS

1. Penyajian Informasi Keuangan Daerah

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	X1
P1															
Pearson Correlation	1	.217	.311 ⁺	.237	-.096	-.038	.014	-.168	.104	.258	.342 ⁺	.094	.097	.012	.311 ⁺
Sig. (2-tailed)		.153	.038	.116	.530	.802	.928	.269	.496	.087	.022	.541	.526	.938	.038
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P2															
Pearson Correlation	.217	1	.296 ⁺	.128	.304 ⁺	.109	.369 ⁺	.025	.079	.083	.219	.224	.002	.320 ⁺	.481 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.153		.049	.400	.042	.476	.013	.869	.605	.587	.148	.139	.992	.032	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P3															
Pearson Correlation	.311 ⁺	.296 ⁺	1	.209	.134	.006	.056	-.040	.152	.436 ^{**}	.261	.292	-.067	.139	.424 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.038	.049		.169	.382	.967	.714	.796	.319	.003	.084	.051	.660	.364	.004
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P4															
Pearson Correlation	.237	.128	.209	1	-.113	.287	-.048	.034	.297 ⁺	.075	.322 ⁺	.102	.238	.225	.430 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.116	.400	.169		.459	.056	.756	.827	.047	.623	.031	.506	.115	.138	.003
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P5															
Pearson Correlation	-.096	.304 ⁺	.134	-.113	1	.359 ⁺	.234	.382 ^{**}	.238	.104	-.042	.312 ⁺	.183	.101	.461 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.530	.042	.382	.459		.016	.122	.010	.115	.498	.785	.037	.230	.508	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P6															
Pearson Correlation	-.038	.109	.006	.287	.359 ⁺	1	.373 ⁺	.478 ^{**}	.157	.006	-.043	.298 ⁺	.246	.048	.479 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.802	.476	.967	.056	.016		.012	.001	.303	.967	.779	.047	.103	.753	.001
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P7															
Pearson Correlation	.014	.369 ⁺	.056	-.048	.234	.373 ⁺	1	.382 ^{**}	.105	.036	.057	.214	-.059	.303 ⁺	.445 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.928	.013	.714	.756	.122	.012		.010	.493	.816	.708	.159	.700	.043	.002
N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

P8	Pearson Correlation	-.168	.025	-.040	.034	.382**	.478**	.382**	1	.121	.237	-.072	.367*	.316*	.162	.489**
	Sig. (2-tailed)	.269	.869	.796	.827	.010	.001	.010		.427	.116	.636	.013	.035	.286	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P9	Pearson Correlation	.104	.079	.152	.297*	.238	.157	.105	.121	1	-.029	.459**	.210	.174	.298*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.496	.605	.319	.047	.115	.303	.493	.427		.850	.002	.166	.253	.047	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P10	Pearson Correlation	.258	.083	.436**	.075	.104	.006	.036	.237	-.029	1	.188	.523**	.086	.345*	.469**
	Sig. (2-tailed)	.087	.587	.003	.623	.498	.967	.816	.116	.850		.215	.000	.572	.020	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P11	Pearson Correlation	.342*	.219	.261	.322*	-.042	-.043	.057	-.072	.459**	.188	1	.146	.291	.378*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.022	.148	.084	.031	.785	.779	.708	.636	.002	.215		.337	.053	.010	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P12	Pearson Correlation	.094	.224	.292	.102	.312*	.298*	.214	.367*	.210	.523**	.146	1	.087	.298*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.541	.139	.051	.506	.037	.047	.159	.013	.166	.000	.337		.569	.046	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P13	Pearson Correlation	.097	.002	-.067	.238	.183	.246	-.059	.316*	.174	.086	.291	.087	1	.329*	.468**
	Sig. (2-tailed)	.526	.992	.660	.115	.230	.103	.700	.035	.253	.572	.053	.569		.027	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P14	Pearson Correlation	.012	.320*	.139	.225	.101	.048	.303*	.162	.298*	.345*	.378*	.298*	.329*	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.938	.032	.364	.138	.508	.753	.043	.286	.047	.020	.010	.046	.027		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
X1	Pearson Correlation	.311*	.481**	.424**	.430**	.461**	.479**	.445**	.489**	.517**	.469**	.542**	.622**	.468**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.001	.004	.003	.001	.001	.002	.001	.000	.001	.000	.000	.001	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

Correlations

		P15	P16	P17	X2
P15	Pearson Correlation	1	.234	.542**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.123	.000	.000
	N	45	45	45	45
P16	Pearson Correlation	.234	1	.209	.624**
	Sig. (2-tailed)	.123		.169	.000
	N	45	45	45	45
P17	Pearson Correlation	.542**	.209	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.169		.000
	N	45	45	45	45
X2	Pearson Correlation	.812**	.624**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

4. Correlations

		P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Y
P18	Pearson Correlation	1	.243	.331*	.112	.315*	.187	.567**	.238	.406**	.252	.674**
	Sig. (2-tailed)		.108	.026	.463	.035	.218	.000	.115	.006	.095	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P19	Pearson Correlation	.243	1	-.009	.336*	.168	.177	.323*	-.062	.523**	.191	.502**
	Sig. (2-tailed)	.108		.951	.024	.270	.243	.031	.684	.000	.209	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

P20	Pearson Correlation	.331*	-.009	1	.265	.457**	.135	.018	-.052	.204	.118	.458**
	Sig. (2-tailed)	.026	.951		.079	.002	.377	.909	.735	.178	.441	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P21	Pearson Correlation	.112	.336*	.265	1	.238	.415**	.015	-.035	.262	.213	.477**
	Sig. (2-tailed)	.463	.024	.079		.116	.005	.924	.821	.082	.161	.001
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P22	Pearson Correlation	.315*	.168	.457**	.238	1	.055	.267	.121	.423**	.240	.619**
	Sig. (2-tailed)	.035	.270	.002	.116		.720	.076	.430	.004	.113	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P23	Pearson Correlation	.187	.177	.135	.415**	.055	1	.139	.122	.290	.269	.440**
	Sig. (2-tailed)	.218	.243	.377	.005	.720		.364	.424	.053	.074	.002
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P24	Pearson Correlation	.567**	.323*	.018	.015	.267	.139	1	.361*	.343*	.398**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.909	.924	.076	.364		.015	.021	.007	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P25	Pearson Correlation	.238	-.062	-.052	-.035	.121	.122	.361*	1	.109	.298*	.390**
	Sig. (2-tailed)	.115	.684	.735	.821	.430	.424	.015		.477	.047	.008
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P26	Pearson Correlation	.406**	.523**	.204	.262	.423**	.290	.343*	.109	1	.281	.685**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.178	.082	.004	.053	.021	.477		.062	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
P27	Pearson Correlation	.252	.191	.118	.213	.240	.269	.398**	.298*	.281	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.095	.209	.441	.161	.113	.074	.007	.047	.062		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Y	Pearson Correlation	.674**	.502**	.458**	.477**	.619**	.440**	.637**	.390**	.685**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.002	.000	.008	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI RELIABILITAS

1. Penyajian Laporan Keuangan Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	14

2. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.600	3

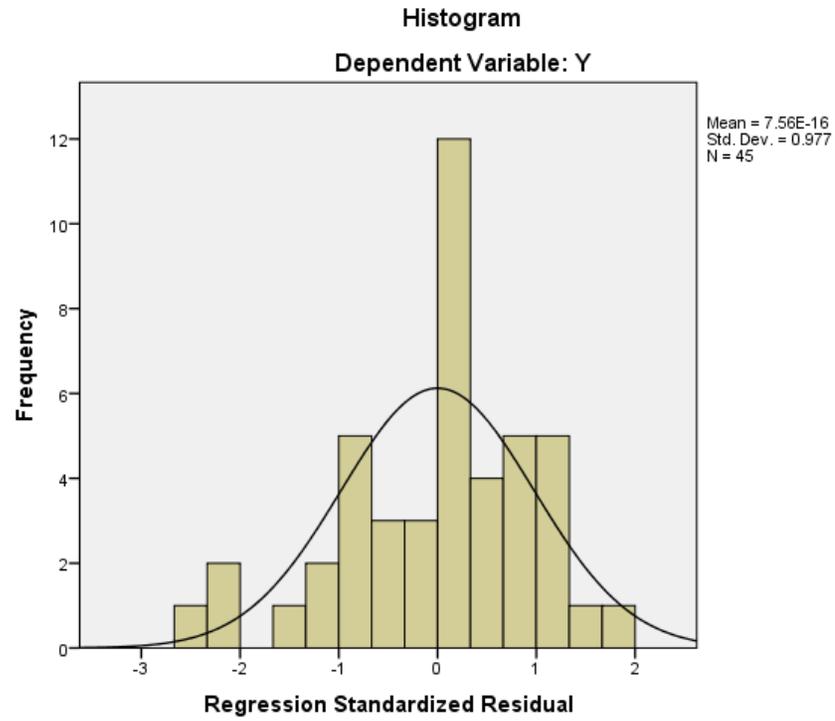
3. Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

Reliability Statistics

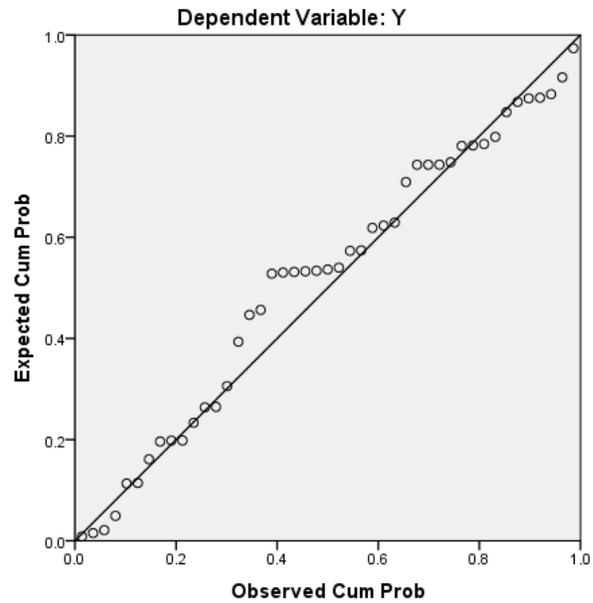
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.04664357
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.077
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

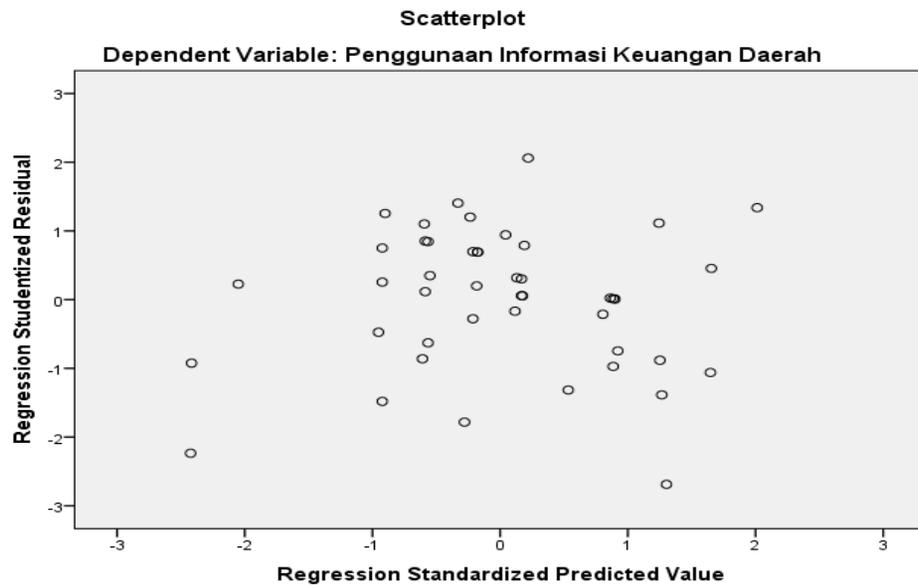
a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.037	7.002		5.147	.000		
	X1	.013	.125	.016	.106	.916	.981	1.019
	X2	.487	.239	.303	2.040	.048	.981	1.019

3. Uji Heteroskedastisitas



HASIL UJI PENELITIAN

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Daerah ^b		Enter

- c. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah
d. All requested variables entered.

1. Hasil Uji Parsial (Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.062	6.837		5.129	.000
	Penyajian Laporan Keuangan Daerah	.012	.121	.014	8.100	.921
	Aksesibilitas Laporan Keuangan	.601	.231	.374	2.600	.013

- a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Keuangan Daerah

2. Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.576 ^a	.641	.651

- b. Predictors: (Constant), Aksesibilitas Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan Daerah